

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
PERSUASI MELALUI MEDIA IKLAN AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 CEPU
TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Oleh

WIWID MIFTAKHUL JANA

NIM: 15110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
PERSUASI MELALUI MEDIA IKLAN AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 CEPU
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Oleh

WIWID MIFTAKHUL JANAH
15110048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.
NIDN : 0004075701

Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN : 0704118901



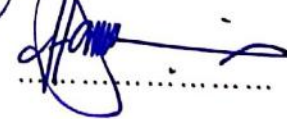
Anggota : 1. Nur Alfin Hidayati, M.Pd.
NIDN : 0728098702

2. Drs. Syahrul Udin, M.Pd.
NIDN : 0701046103

3. Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN : 0706108701


.....

.....


.....

.....

.....



Mengesahkan:
Rektor,

Drs. SUJIRAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua kegiatan dalam masyarakat tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi sesama manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bahasa bagian dari kehidupan. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai sasaran pembelajaran di sekolah. Menurut Usman Suryobroto (2002:19), proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis Depdiknas dalam Cahyani (2008:1).

Sehingga kegiatan menulis saling berhubungan dengan pola penalaran kita dimana Keraf Shadiq (2003:6) menjelaskan penalaran (jalan pikiran atau *reasoning*) sebagai “Proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan”. Secara lebih jelas Fadjar Shadiq mendefinisikan bahwa penalaran merupakan suatu kegiatan, suatu proses atau suatu aktivitas

berfikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasarkan pada beberapa pertanyaan yang kebenarannya telah dibuktikan sebelumnya. Mengacu pada pemikiran tersebut, jelas bahwa menulis dan pola penalaran itu saling berkaitan erat dengan kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasa tuliskan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga terjadi suatu penalaran yang dapat menghasilkan sebuah ide/gagasan yang mampu menuangkan sebuah tulisan yang baik. proses bernalar atau singkatnya penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pencerahan. Kegiatan penalaran mungkin bersifat ilmiah atau tidak ilmiah. Dari prosesnya, penalaran itu dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis akan mengantarkan seseorang menjadi seorang cendekiawan. Pada era reformasi ini, keterampilan menulis akan semakin menggeser pandangan orang mengenai citra kecendekiawanan seseorang. Tolok ukur kecendekiawanan seseorang akan lebih banyak ditentukan oleh karya tulis yang telah dihasilkan daripada ucapannya. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan bermasyarakat, maka tidak heran jika pakar-pakar bahasa melalui

kurikulum yang mereka susun menggiring siswa agar menguasai bidang tersebut. Hal ini terlihat dalam rumusan tujuan Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pengajaran menulis, yakni siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Tarigan (2008:3-4), *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* yang dapat digunakan untuk menulis. Tujuan ini dijabarkan untuk setiap jenjang pendidikan. Jelaslah bahwa dalam tujuan tersebut diharapkan siswa dapat menyampaikan ide atau pesan secara tertulis melalui tulisan.

Kemampuan keterampilan menulis untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu, seperti tuntutan kurikulum, tidak hanya mereka yang terampil membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami tapi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu juga dituntut dapat menyusun beberapa kalimat sehingga membentuk sebuah paragraf. Pengajaran paragraf merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan. Hasil dari pengajaran paragraf ini diharapkan siswa mampu merangkai kalimat untuk mengembangkan gagasan tersebut sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik. Mengingat pentingnya pengajaran paragraf dalam keterampilan menulis, maka hendaknya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman pengajaran paragraf. Untuk membentuk sebuah paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf harus ditata secara cermat sehingga tidak ada penyimpangan pokok pikiran utama. Akan tetapi, jika sebuah paragraf tidak ditata secara cermat, maka akan terjadi

penyimpangan pokok pikiran utama. Akibatnya paragraf tersebut menjadi tidak sempurna dan berantakan.

Dalam menyusun sebuah paragraf yang baik perlu ditunjang dengan kata penghubung sebagai penyempurna antar kalimat. Namun, apabila sebuah paragraf tanpa diisi dengan kata penghubung maka paragraf tersebut tidak ada satu kepaduan. Kepaduan akan terlihat apabila susunan kalimat tersebut tersusun secara logis. Kesulitan anak dalam membuat paragraf yaitu pada tingkat pemahaman siswa tentang paragraf, misalnya siswa belum paham awal paragraf tersebut harus diberi jarak spasi menjorok ke dalam, siswa masih bertanya satu paragraf terdiri atas berapa kalimat, dan siswa masih kesulitan untuk mengarang jika tidak ada tema yang ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, peran seorang guru bukan hanya harus menguasai materi ajar tetapi juga harus memiliki dan menguasai teknik-teknik pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Seorang guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing anak dan berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pesan ke dalam menulis paragraf adalah media gambar iklan. Pada zaman modern sekarang ini semakin mudah kita menemukan sebuah alat bantu agar

pembelajaran di kelas semakin efektif bagi guru dan mengaktifkan siswa. Dengan demikian siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media dapat menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi semua aktivitas dan perkembangan siswa dalam berimajinasi.

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Cepu, Wawancara Pribadi, Cepu 25 Maret 2018 mengatakan Iklan merupakan media audio visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab dapat gambar dapat mengganti kata verbal dan mengkonkretkan yang abstrak. Masalah yang umumnya dialami siswa dalam kegiatan menulis iklan yaitu kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan dari iklan gambar. Iklan gambar audio visual membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang dikandung di dalamnya dengan jelas akan tetapi, setiap orang merasa mudah memperoleh gambar.

Melalui pembelajaran menulis iklan persuasi berdasarkan iklan melalui media gambar siswa diharapkan dapat mengimplikasinya pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Melalui media audio visual diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis iklan. Bila siswa terlatih untuk menulis iklan gambar, maka siswa akan mudah berkomunikasi dan bersosialisasi di masyarakat kelak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti pembelajaran dengan menggunakan media iklan audio visual sebagai media untuk mempelajari materi iklan persuasif. Iklan yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis iklan audio visual layanan masyarakat tentang “Narkoba Bukan

Sahabat Kita” iklan tersebut dipilih karena dapat menanamkan nilai-nilai sikap yang baik untuk lingkungan sekitar.

Pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya memahami sebuah paragraf, karena siswa yang menguasai paragraf tentu akan baik dalam kemampuan mengarangnya. Hal ini mendorong penulis untuk mencoba meneliti dan membahas mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Melalui Media Iklan Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Cepu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka Rumusan Masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa untuk menulis sebuah paragraf persuasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa untuk mengungkapkan informasi yang tertuang dalam iklan audio visual di kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu?
3. Apakah penggunaan media iklan audio visual berpengaruh terhadap keberhasilan kemampuan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebuah paragraf persuasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi yang tertuang dalam iklan audio visual di kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan media iklan audio visual kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diadakan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami konsep paragraf persuasi dengan penggunaan media iklan audio visual, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah dalam mengerjakannya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan media audio visual.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Membantu guru dalam upaya menentukan strategi pengajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi.
- 2) Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan audio visual.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar pembelajaran menulis paragraf persuasi baik dari strategi persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Sebagai sumber pelajaran bagi siswa atau pihak-pihak yang menaruh perhatian pada kajian tentang memahami paragraf persuasi.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan dan pengayaan bahan ajar guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Sebagai sumber dan teknik belajar yang asyik dan menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Sebagai pengalaman dan bahan perbandingan penerapan menulis paragraf dengan teknik yang tepat.

E. Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan definisi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai kata kunci dalam penelitian. Adapun kata kunci yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada pada pikiran lalu dirubahnya menjadi sebuah tulisan.
2. Iklan Persuasi merupakan iklan untuk mempengaruhi atau membujuk konsumen.
3. Media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dengan cara penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,keterampilan atau sikap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

a. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan dari leluhur. Terbukti bahwa tidak semua orang memiliki keterampilan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit diantaranya jenis-jenis keterampilan yang lainnya. Menulis bukanlah hanya menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan, merenungkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Achmad 2011:106). Pada zaman modern ini kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan yang menyebabkan orang untuk lebih giat dalam menulis karena karya mereka akan mudah untuk diterbitkan. Menurut Zuhdi (2002:159) menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. sedangkan

menurut Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. ketetapan mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menulis sebagai keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis lalu menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi menyampaikan informasi kepada seseorang dengan menggunakan media alat tulis dalam penyampaiannya. Menulis yang baik adalah menulis yang dapat dipahami oleh orang lain.

2. Fungsi dan Tujuan Menulis

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan berpikir, dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menurut Tarigan (2008:25-27), menyatakan tujuan

menulis adalah sebagai berikut : *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan), *Altruistic Purpose* (Tujuan Penugasan), *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif), *Informational Purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penegaran), *Self-expressive Purpose* (Tujuan Penyataan Diri), *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif), *Problem-solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah).

Berdasarkan paparan di atas, tujuan menulis yang digunakan dalam menulis paragraf kelas VIII adalah tujuan *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya. Disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung yang memudahkan untuk memecahkan permasalahan, mampu menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. Sedangkan tujuannya adalah menyampaikan ide ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dan disampaikan kepada pembaca.

3. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis yang di jelaskan oleh Koerman (2008:12-13) adalah sebagai berikut : a) Mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri, b) Mengembangkan berbagai gagasan, c) Memperluas wawasan teoritis dan praktis, d) Memperjelas permasalahan yang samar-samar, f) Gagasan sendiri secara objektif, g) Memecahkan masalah, h) Mendorong belajar secara aktif, i) Membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat memberikan manfaat yaitu dengan menulis bisa mengenali kemampuan dan potensi yang ada dalam individu. Dapat mengembangkan berbagai gagasan serta memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan dalam otak. Dengan menulis juga dapat meningkatkan perasaan harga diri jika tulisannya dicetak di media massa rasa percaya dirinya akan tumbuh dan menjadi suatu kebanggaan percaya akan kemampuan diri. Selain itu juga menulis untuk memecahkan masalah agar dapat meningkatkan kesadaran karena dituntut untuk terus belajar untuk mengetahui berbagai informasi sehingga pengetahuannya akan semakin luas.

4. Ciri-ciri Tulisan

Menurut Tarigan (2008:6) menyatakan maksud dan tujuan penulisan tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik menurut : a) kesesuaian judul, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut. Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki

kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengukutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain. Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan.

b. Hakikat Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Dalam menuliskan sebuah karangan yang harus diperhatikan adalah paragrafnya. Achmad (2011:208) Menyatakan bahwa paragraf memiliki beberapa pengertian yaitu: a) paragraf ialah karangan mini. Artinya semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf, b) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun lengkap, utuh, dan padu, c) paragraf merupakan suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya dan, d) paragraf yang terdiri atas satu kalimat berarti yang tidak menunjukkan ketuntasan dan kesempurnaan. Paragraf dapat dikatakan karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan dimana suatu gagasan mulai dan berakhir.

Dalam sebuah paragraf terdapat beberapa kalimat yang runtut, logis, dan utuh. Rahardi (2009:101) menyatakan, "Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan

hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya dalam paragraf itu.” Seorang penulis dituntut untuk menuangkan ide dan jalan pikirannya secara teratur dan terorganisasi ke dalam jenjang tulisan. Paragraf disusun secara runtut padu dan utuh agar adanya kesesuaian cerita antara paragraf. Fitriyah (2007:129) menyatakan bahwa, “paragraf bukan sekedar kumpulan kalimat”. Artinya, tulisan yang terdiri dari sekumpulan kalimat belum tentu paragraf. Dikategorikan paragraf jika sekumpulan kalimat tersebut terdiri dari satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas.

Supaya bagian-bagian yang dibicarakan tersebut tidak ada yang terlewatkan dan tidak terbahas sampai dua kali, perlu dibuat kerangka paragraf. Kalimat-kalimat yang berhubungan untuk membicarakan satu topik tertentu itulah yang disebut paragraf. Anggraini (2006:55) menyatakan bahwa “Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, lengkap, utuh, dan padu. Sebuah paragraf terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan satu pikiran utama atau gagasan pokok sebagai pengendalinya”.

Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat. Bahkan sering kita temukan bahwa suatu paragraf berisi lebih dari lima buah kalimat. Walaupun paragraf itu mengandung beberapa kalimat, tidak satupun dari kalimat-kalimat itu memperkatakan soal lain. Seluruhnya memperbincangkan satu masalah atau sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu. Dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf di

dalamnya terdapat ide pokok dan ide utama. Tanpa ide pokok atau ide utama yang jelas, sebuah paragraf pasti tidak akan jelas maksudnya. Ide utama yang utuh dan baik dapat dibangun dengan sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan mengembangkan satu gagasan.

2. Unsur-unsur Paragraf

Satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk kalimat disebut paragraf atau alinea. Paragraf berisi satu gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang atau penjelas yang menjadi salah satu unsur pembentuk paragraf. Anggraini (2006:56-66) mengemukakan bahwa untuk dapat menulis paragraf yang baik, perlu memperhatikan unsur-unsur paragraf yang baik, yaitu:

- a. Gagasan Pokok merupakan jiwa dari sebuah karangan yang berisi ide dasar masalah yang akan di bicarakan dalam paragraf. Gagasan pokok biasanya dituangkan dalam topik. Gagasan pokok tidak harus berupa kalimat, sedangkan kalimat topik pasti merupakan sebuah kalimat.
- b. Kalimat Topik. Kalimat Topik harus ada dalam setiap paragraf. Dari kalimat topik inilah pembaca akan mengetahui hal-hal yang menjadi fokus pembahasan paragraf. Kalimat topik merupakan aktualisasi dari gagasan pokok.
- c. Kalimat Pendukung/Kalimat Penjelas. Kalimat pendukung merupakan kalimat yang memperjelas kalimat topik. Isi kalimat pendukung dapat berupa kalimat alasan, penjelasan, contoh, atau dukungan terhadap sesuatu yang dikemukakan dalam kalimat topik. Perlu diketahui bahwa

paragraf yang baik adalah paragraf yang mengandung gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang.

3. Fungsi Paragraf

Menurut Achmad (2011:209) ada beberapa fungsi paragraf, yang diantaranya: a) Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam suatu kesatuan. b) Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf. ganti paragraf berarti ganti pikiran. c) Memudahkan perorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya. d) Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satu-satuan unit pikiran yang lebih kecil. e) Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri dari beberapa variabel.

4. Jenis-jenis Paragraf

Paragraf dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Penggolongan itu dapat dilakukan dengan menggunakan alat tertentu. Menurut Yunus (2013:3) ada empat dasar untuk membuat penggolongan paragraf, yaitu berdasarkan letak atau posisi paragraf, letak atau posisi kalimat utamanya, pengembangan, dan teknik pemaparan.

- 1) Berdasarkan posisi dalam paragraf jenis paragrafnya yaitu: a) Paragraf Pengantar atau Pembuka, b) Paragraf pengembang atau paragraf penghubung, c) Paragraf penutup.

- 2) Berdasarkan posisi kalimat topik yaitu: a) Paragraf deduktif, b) Paragraf induktif, c) Paragraf deduktif–induktif, d) Paragraf penuh kalimat topik.
- 3) Paragraf berdasarkan pengembangan paragraf sebagai berikut: a) Paragraf menerangkan, b) Paragraf merinci, c) Paragraf contoh, d) Paragraf bukti, e) Paragraf pertanyaan, f) Paragraf perbandingan, g) Paragraf sebab-akibat.
- 4) Berdasarkan teknik pemaparan pengembangan paragraf yaitu:
 - a. Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis.
 - b. Narasi

Paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf narasi kadang-kadang mirip dengan paragraf deskripsi.
 - c. Eksposisi

Paragraf eksposisi bertujuan menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

d. Argumentasi

Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

e. Persuasi

Paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian diikuti oleh ajakan, bujukan, rayuan, imbauan atau saran kepada pembaca. Fitriyah (2007:138) “persuasi artinya bujukan”. Dengan persuasi, penulis mempengaruhi pembaca supaya mengikuti kehendaknya. Termasuk jenis media tulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah iklan. Iklan sangat berkaitan erat dengan paragraf persuasi karena paragraf persuasi berisi tentang ajakan, bujukan, rayuan, dan salah satu contoh dari paragraf persuasi adalah iklan. Begitu juga iklan yang membutuhkan persuasi dalam mempromosikan barang atau yang lainnya.

Dari penjelasan mengenai jenis-jenis paragraf dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis paragraf. Jenis paragraf yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah paragraf sederhana jenis persuasi memuat isi dari sebuah iklan layanan masyarakat. Paragraf persuasi yang digunakan

dalam penelitian hanya memenuhi syarat jika dilengkapi dengan kalimat ajakan dan menggunakan kata “Ayo, Mari” dalam paragrafnya.

5) Pengertian Paragraf Persuasi

Dalam Bahasa Inggris kata *to persuade* berarti “membujuk” atau “meyakinkan”. Bentuk nominanya adalah *persuasion* yang kemudian menjadi kata serapan dalam Bahasa Indonesia : *persuasi*. Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan baik berupa fakta, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Para pakar pun berpendapat bahwa paragraf persuasi merupakan jenis paragraf yang bersifat mempengaruhi pembaca. Berikut ini beberapa pendapat para pakar tentang definisi dari paragraf persuasi. Tarigan (2008:113) dalam bukunya mengemukakan bahwa “persuasi merupakan tulisan yang dapat merebut perhatian pembaca, yang dapat menarik minat, dan dapat meyakinkan pembaca bahwa bahwa pengalaman pembaca merupakan suatu hal yang amat penting.”

Menurut Keraf (2003:118) menyatakan Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam mengambil keputusan.

Bentuk-bentuk persuasi yang dikenal umum adalah propaganda yang dilakukan oleh golongan-golongan atau badan-badan tertentu, iklan-iklan dalam surat kabar, majalah atau media massa lain, selebaran-selebaran, kampanye lisan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasi merupakan jenis paragraf yang bersifat mempengaruhi, membujuk, dan meyakinkan pembaca agar mau melakukan sesuatu sesuai persuasi yang diadakan.

6) Syarat Penyusunan Paragraf Persuasi

Menurut Keraf (2003:118) mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi. Syarat-syarat paragraf persuasi yaitu:

1) Watak dan Kredibilitas

Dalam pergaulan antar manusia, karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu harus diperhitungkan. Persuasi akan berlangsung sesuai dengan harapan pembicara, bila hadirin telah mengenal pembicara sebagai orang yang berwatak baik. Bila hadirin belum mengenal sekurang-kurangnya dalam persuasi itu sendiri pembicara yang tidak sadar akan memperlihatkan pula watak yang sebenarnya. Watak dan seluruh kepribadian pembicara atau penulis dapat diketahui dari seluruh pembicaraan atau karangannya.

2) Kemampuan mengendalikan emosi

Syarat kedua, sebagai telah disebutkan di atas adalah kemampuan pembicara untuk mengendalikan emosi hadirin. Pengertian pengendalian emosi disini harus diartikan baik sebagai kesanggupan pembicara untuk mengobarkan emosi dan sentimen hadirin, maupun kesanggupannya untuk merendahkan atau memadamkan emosi dan *sentimen* itu bila perlu.

3) Bukti-bukti

Syarat ketiga yang harus dipenuhi agar pembicara dapat berhasil dalam persuasi adalah kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti (*evidensi*) mengenai suatu kebenaran. Persuasi yang dilakukan pembicara pun harus dapat diandalkan kebenarannya dan tidak terlalu abstrak sifatnya bagi hadirin.

Dari ketiga syarat penulisan persuasi yang digunakan untuk siswa kelas VIII yaitu syarat watak dan kredibilitas dan bukti-bukti. Maksudnya yaitu bahwa pilihan kata, stuktur kalimat, tema, serta bukti-bukti yang dijelaskan dalam paragraf persuasi sederhana benar dan sesuai fakta sehingga dapat meyakinkan pembaca.

c. Hakikat Iklan

1. Pengertian Iklan

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional menyatakan iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Selain itu dapat diartikan, pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum. Menurut Kasali (2007:11) Masyarakat Periklanan Indonesia mendefinisikan iklan sebagai segala bentuk pesan tentang suatu produk yang disampaikan lewat media, ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat. Sedangkan menurut Kotler (2007:244) yang dialih bahasakan oleh Iklan adalah segala bentuk presentasi nonpribadi dan promosi gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor tertentu yang harus dibayar.

Namun, secara umum iklan lebih sering dikaitkan dengan segi-segi komersialnya saja.” secara umum iklan lebih sering dikaitkan dengan segi-segi komersialnya saja.” Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa iklan adalah suatu sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat. Iklan juga merupakan sarana komunikasi yang bersifat menguntungkan.

2. Tujuan Iklan

Menurut Widyatama (2011:29) menyatakan “tujuan dasar iklan adalah pemberian informasi tentang suatu produk atau layanan jasa dengan cara strategi persuasif, agar berita atau pesan dapat dipahami,

diterima dan disimpan diingat. Sedangkan menurut Shimp (2000:261) tujuan iklan adalah sebagai berikut :

- a. *Informing* (memeberikan informasi), periklan membuat konsumen sadar akan merek-merek baru, mendidik mereka tentang berbagai fitur dan manfaat merek, serta memfasilitasi penciptaan citra merek yang positif.
- b. *Persuading* (mempersuasi), iklan yang efektif akan mampu membujuk konsumen untuk mencoba produk dan jasa yang diiklankan.
- c. *Reminding* (mengingatikan), iklan menjaga agar merek perusahaan tetap segar dalam ingatan para konsumen.
- d. *Adding Value* (memberikan nilai tambah), periklanan memberikan nilai tambah dengan cara penyempurnaan kualitas dan inovasi pada merek dengan mempengaruhi persepsi konsumen.
- e. *Assisting* (mendampingi), peranan periklanan adalah sebagai pendamping yang memfasilitasi upaya-upaya lain dari perusahaan dalam proses komunikasi pemasaran.

”Iklan dibuat dengan tujuan sebagai media untuk mendorong *hard sell* yang bagus. Untuk mencapai hal ini, secara minimal iklan harus mempunyai kekuatan untuk mendorong, mengarahkan, dan membujuk khalayak untuk mengakui kebenaran pesan dari iklan, dan secara maksimal dapat mempengaruhi kesadaran khalayak untuk mengkonsumsi produk dan jasa yang diiklankan.

Menurut Widyatama (2011:29) menyatakan “tujuan dasar iklan adalah pemberian informasi tentang suatu produk atau layanan jasa dengan cara dan strategi persuasif, agar berita atau pesan dapat dipahami, diterima, disimpan dan diingat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan iklan yang sesungguhnya yaitu untuk menginformasikan atau mempromosikan suatu produk atau jasa kepada masyarakat. Iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling dikenal dan paling banyak dibahas orang, hal ini dikarenakan daya jangkauannya yang luas. Iklan menjadi instrumen promosi yang sangat penting, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat luas. Adapun pengertian iklan secara komprehensif adalah "setiap bentuk komunikasi nonpersonal mengenai suatu organisasi, produk, *servis* atau ide yang dibayar oleh satu sponsor yang diketahui". Maksud dari ‘dibayar’ pada definisi tersebut menunjukkan bahwa ruang atau waktu bagi suatu pesan iklan pada umumnya harus dibeli. Maksud kata ‘*nonpersonal*’ berarti suatu iklan melibatkan media massa (televisi, radio, majalah, koran, dan lain sebagainya) yang dapat mengirimkan pesan kepada sejumlah besar kelompok individu pada saat bersamaan.

Mendefinisikan pengertian iklan informatif dan persuasif berkaitan dengan tujuan iklan itu sendiri. Artinya, iklan informatif adalah iklan yang bertujuan untuk memberikan informasi. Sedangkan iklan persuasif adalah iklan yang bertujuan untuk upaya persuasif atau membujuk (mempengaruhi).

1. Jenis Iklan

Menurut Kuswandi (1996:81) Berdasarkan tujuannya jenis iklan dibedakan menjadi 3 jenis:

a. Iklan informatif

Iklan ini dianggap sangat penting untuk peluncuran produk atau jasa. Tujuan iklan informatif: 1) Menginformasikan pasar mengenai keberadaan produk atau jasa, 2) Memperkenalkan cara pemakaian baru dari suatu produk tertentu, 3) Menyampaikan perubahan harga, 4) Menjelaskan kerja suatu produk, 5) Menginformasikan jasa-jasa yang disediakan lembaga, 6) Mengurangi kekhawatiran (calon) pembeli, 7) Membangun citra perusahaan.

Dengan kata lain, iklan informatif bertujuan untuk membentuk permintaan pertama. Caranya dengan memberitahukan pasar tentang produk baru, mengusulkan kegunaan baru suatu produk, memberitahukan pasar tentang perubahan harga, menjelaskan cara kerja suatu produk, menjelaskan pelayanan yang tersedia, mengoreksi kesan yang salah, mengurangi kecemasan pembeli, dan membangun citra perusahaan (biasanya dilakukan besar-besaran pada tahap awal peluncuran suatu jenis produk).

1. Iklan Persuasif

Merupakan iklan untuk mempengaruhi atau membujuk konsumen. Persuasif sering juga disebut dengan daya bujuk. Daya bujuk mempunyai

daya pengaruh untuk menyihir orang untuk melakukan sesuatu. Iklan dengan daya bujuk yang kuat hampir pasti akan menggerakkan konsumen untuk mendekati diri dengan brand kita dan tertarik untuk mencobanya. Iklan persuasif ini sangat penting apabila mulai tercipta persaingan dan setiap lembaga berusaha menciptakan permintaan. Tujuan dari iklan persuasif yaitu: a) Membentuk pilihan merk, b) Mengalihkan pilihan ke merk tertentu, c) Mengubah persepsi pelanggan terhadap atribut produk, d) Mendorong pembeli untuk membeli saat itu juga

2. Iklan yang bertujuan mengingatkan (*reminder*)

Iklan ini ditunjukkan kepada pembeli atau calon pembeli supaya tidak melupakan produk. Tujuan iklan pengingat yaitu untuk mengingatkan pembeli bahwa produk yang dibutuhkan tersedia dalam waktu dekat, untuk mengingatkan pembeli akan tempat atau outlet penjualan dan membuat pembeli tetap ingat walau sedang tidak ada promosi.

5. Hakikat Media

a. Pengertian Media

Istilah media yang merupakan bentuk jamak dan medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan kita, meskipun dalam derajat yang berbeda beda. Sadiman, dkk (2012:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Miarso (2004:458) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran

adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dengan pengertian tersebut, guru atau dosen, buku ajar, dan lingkungan adalah media. Setiap media merupakan sarana menuju ke suatu tujuan karena di dalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

b. Fungsi dan Manfaat Media

Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Arsyad (2010:19) dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya,

yaitu a) memotivasi minat atau tindakan, b) menyajikan informasi, c) memberi instruksi. Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli Arsyad (2010:19) menyatakan bahwa beberapa ahli penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut: a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, b) Pembelajaran bisa lebih menarik, c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa, e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat terorganisasi dengan baik, f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, g) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan berulang-ulang dapat berkurang sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada siswa.

Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.

c. Media Audio Visual

Menurut Munadi (2012:113) menyatakan, ia mencoba membagi media berdasarkan indera yang terlibat, sehingga ia memilih tiga unsur pokok sebagai dasar dari setiap media, yaitu suara, visual, dan gerak. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audiovisual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

1) Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual yang dijelaskan oleh Munadi (2012:113) dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Film

Film merupakan sebuah gambaran cerita hidup. Film adalah alat yang mampu yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk mengungkapkan suatu maksud terutama terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak. Film dapat memberikan efek yang kuat terhadap

penontonnya terutama terhadap perubahan sikap, maka diperlukan analisis karakteristik film dan yang menontonnya.

Ciri – ciri film yang baik menurut Asnawir (2002:98): a) Dapat menarik minat siswa, b) Benar dan autentik, c) *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan, d) Sesuai dengan tingkatan kematangan audiens, e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar, f) Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur, g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

b. Video

Rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Karakteristik video mirip sekali dengan film yaitu: mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, dapat mempengaruhi emosi seseorang.

c. Televisi

Perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis media audio visual di atas disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media gambar dan suara yang merekam cerita kehidupan masyarakat. Media ini sangat tepat diterapkan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu.

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dari media audio visual yang dijelaskan oleh Sutjipto (2011:74) yaitu: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan, 3) Mendorong dan meingkatkan motivasi belajar, 4) Mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok.

3) Adapun Kelemahan Media Audio Visual yaitu:

- 1) Media video dan film tidak selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.
- 2) Pemanfaatan media audio visual masih sangat sedikit, karena dianggap memakan biaya yang tinggi.

Penggunaan media memungkinkan guru untuk menghadirkan banyak fenomena fisik dan isu-isu dengan mudah, serta menarik siswa untuk fokus dalam memperhatikan karakter objek yang disajikan. Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa kegunaan dan manfaat media pembelajaran adalah membantu guru dalam mengajarkan pesan atau materi ajar dengan mudah kepada peserta didik sehingga dapat memahami dan menguasai pesan-pesan tersebut dengan tepat dan akurat. Selain itu, media juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

- 1) Nurus Saadah dalam skripsi yang berjudul Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi berdasarkan Iklan Gambar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Soebono Mantofani Jombang-Ciputat, Tangerang Selatan, dari Prodi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menulis paragraf menggunakan media iklan gambar lebih baik.
- 2) Agung Nugroho skripsi berjudul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul dari Prodi Pendidikan Guru MI Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Ngasem yang pada awalnya terasa menjenuhkan mulai dapat diatasi dengan menggunakan media gambar karena dengan penggunaan media gambar pemahaman siswa terhadap pembuatan paragraf sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mulai meningkat.
- 3) Mu'min Soleh dalam skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa dalam Menulis Persuasif dengan Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas X MAN Cikarang Tahun Pelajaran 2010 – 2011, dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun

2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis komparasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan uji-t menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat paragraf persuasif. Hal ini dilihat dari nilai thitung > ttabel, yaitu $-3,723 > 1,679$. Hasil uji-t tersebut membuktikan bahwa nilai siswa dalam membuat paragraf persuasif yang menggunakan media gambar lebih tinggi dari yang tidak menggunakan media.

Dari ketiga penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yaitu dari penelitian ketiganya berbeda-beda jenis metode penelitiannya namun hasil yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam menulis paragraf sangat baik dan menunjukkan adanya peningkatan. Dari penelitian relevan di atas belum ada yang melakukan penelitian menggunakan media iklan audio visual, maka peneliti menggunakan iklan audio visual dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa menulis iklan persuasi. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan jika penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan media audio visual selain anak dapat melihat anak juga dapat mendengar sehingga dapat membuat atau menulis contoh paragraf persuasi.

C. Kerangka Berpikir

Guru sebagai tenaga pendidik berperan sangat penting di kelas. Sudah seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang baik di dalam

kelas. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh bagaimana guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak dan materi yang sedang diajarkan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sebuah kegiatan berpikir kritis untuk menciptakan ide-ide yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis berbagai macam, yaitu menulis paragraf, cerita, puisi, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran mengenai menulis iklan persuasif sebaiknya guru menggunakan iklan sebagai medianya, karena iklan merupakan berita yang digunakan untuk membujuk atau mendorong khalayak ramai agar tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan adanya iklan sebagai media yang digunakan untuk menulis paragraf maka akan memudahkan siswa untuk menulis paragraf tersebut serta dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif tersebut serta dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, penggunaan media iklan dalam membuat paragraf persuasi sangat penting.

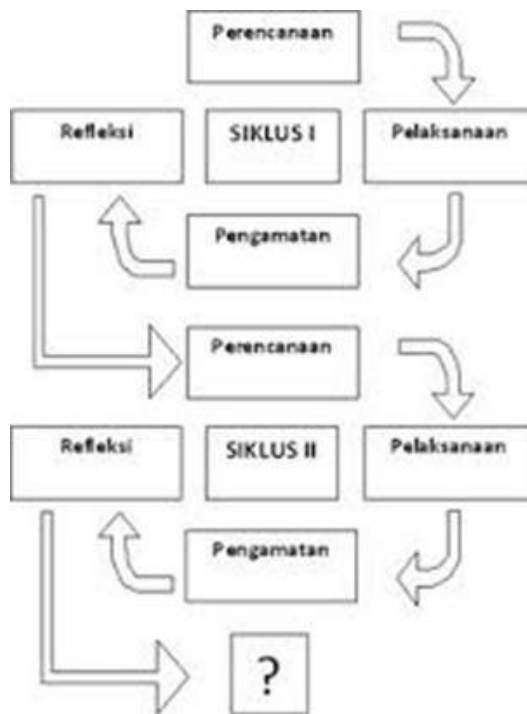
Adapun kerangka pemikiran penelitian ini tersaji dalam gambar berikut :

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2

Langkah-langkah dalam PTK



Bagian Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut (Arikunto 2010:21)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Sedangkan menurut Kunandar (2008) Penelitian Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Suhardjono (2007) Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian tindakan

yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu prose atau praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan:

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dan konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial, politik, dan ekonomi dimana proses pembelajaran berlangsung.
3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self relective* dan *self evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya,

tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah, serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

a. Perencanaan

Rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

c. Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

d. Refleksi

Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

B. Peran Peneliti di Lapangan

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti disini berperan sebagai pengamat pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena harus melihat langsung kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan audio visual. Peneliti sekaligus mengamati, serta membantu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan audio visual.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Cepu. Sekolah ini beralamat di Jalan Pemuda No.6, Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis iklan persuasif melalui media iklan audio visual dan seberapa besar berpengaruh terhadap keberhasilan kemampuan menulis paragraf sederhana pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

E. Sumber Data

Jenis Sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi :

1. Hasil Observasi selama proses penelitian.
2. Data-data yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu mengenai kemampuan menulis iklan persuasif melalui media iklan audio visual.
3. Dokumentasi siswa.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011), Tes adalah cara yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai sesuatu keterampilan.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	Penggunaan Kalimat	5	Sangat Baik	Penggunaan kalimat sudah memenuhi tiga syarat (persuasi, efektif, dan dapat mempengaruhi pembaca)
		4	Baik	Penggunaan kalimat hanya memenuhi tiga syarat
		3	Cukup	Penggunaan kalimat hanya memenuhi dua syarat
		2	Kurang	Penggunaan kalimat hanya memenuhi satu syarat
		1	Sangat Kurang	Penggunaan Kalimat tidak memenuhi syarat
2	Pilihan Kata (Diksi)	5	Sangat Baik	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai dan bervariasi (terdapat 1-2 kata yang tidak tepat)
		4	Baik	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai namun belum bervariasi (terdapat 3-4 kata yang tidak tepat)
		3	Cukup	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai namun belum bervariasi (terdapat 5-6 kata yang tidak tepat)
		2	Kurang	Pilihan kata yang digunakan sudah sesuai namun ada 6 kata atau lebih yang tidak tepat
		1	Sangat kurang	Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dan tidak bervariasi
3	Ejaan/tanda baca	5	Sangat Baik	Ejaan/tanda baca lengkap dan sesuai dengan EYD
		4	Baik	Ejaan/tanda baca menyerupai EYD
		3	Cukup	Ejaan/tanda baca cukup sesuai dengan EYD

		2	Kurang	Ejaan/tanda baca seadanya
		1	Sangat Kurang	Ejaan/tanda baca tidak menyerupai sama sekali dengan EYD
4	Imbauan/Ajakan	5	Sangat Baik	Imbauan yang disampaikan memenuhi 3 syarat (menarik, santun dan menimbulkan kepercayaan bagi pembacanya)
		4	Baik	Imbauan yang disampaikan hanya memenuhi 2 syarat
		3	Cukup	Imbauan yang disampaikan hanya memenuhi 1 syarat
		2	Kurang	Imbauan yang disampaikan kurang memenuhi syarat
		1	Sangat Kurang	Tidak ada imbauan/ajakan
		5	Kesesuaian isi teks paragraf dengan iklan	5
		4	Baik	Isi paragraf hampir sesuai dengan iklan yang diberikan
		3	Cukup	Isi paragraf sudah baik namun tidak sesuai dengan iklan yang diberikan
		2	Kurang	Sudah sesuai dengan iklan namun tidak berbentuk paragraf yang jelas
		1	Sangat Kurang	Tidak membuat paragraf sama sekali/kosong

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan aktifitas guru selama pembelajaran. Di dalam instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar kemampuan menulis paragraf persuasi melalui media audio visual siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data pengamatan ini digunakan untuk memantau jalannya tindakan pembelajaran pada tiap siklus.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi penulis memaparkan dokumen berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP NEGERI 5 CEPU.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Prosedur yang digunakan untuk menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2002) menyatakan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap proses penyaluran materi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi serta ruang kelas yang akan diteliti. Kusuma (2010) menyatakan Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Observasi yaitu pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, dengan cara mengamati dan mencatat.

2. *Kuesioner* (Angket)

Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang berkaitan dengan angket tersebut. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan Arikunto (2010). Arikunto (2010) menyatakan “*interview*” adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari tes wawancara. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada guru bidang Bahasa Indonesia dan digunakan untuk menggali informasi tentang sistem pembelajaran di kelas, metode yang digunakan pada saat pembelajaran, serta kondisi kelas saat pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa membuat paragraf persuasi sederhana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tak tertulis Sukmadinata (2007). Data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama yaitu siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data hasil tulisan siswa dalam bentuk paragraf persuasi sederhana. Adanya data yang diambil sebanyak 30 paragraf persuasi siswa-siswi yang selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui kemampuan penulisan siswa. Data sekunder yaitu data tambahan seperti profil sekolah, laporan penelitian, dan data-data pendukung lainnya.

H. Teknik Analisis Data

- a. Analisis Data Tes
 1. Membaca berulang-ulang paragraf yang dibuat oleh siswa kemudian dibuat analisis dan dicatat. Selanjutnya menentukan nilai yang menggambarkan taraf kemampuan siswa secara individual, dengan aspek penilaian kemampuan menulis paragraf di bawah ini.

Tabel 3.2

Analisis Data Tes Siswa

No	Aspek Penilaian	Kategori					Jumlah Siswa
		SK	K	C	B	SB	
		1	2	3	4	5	
1	Penggunaan Kalimat						30
2	Pilihan Kata (Diksi)						30
3	Ejaan/tanda baca						30
4	Imbauan/Ajakan						30
5	Kesesuaian isi teks paragraf dengan iklan						30

Tabel 3.3**Rentang Nilai Keterampilan Menulis Pragraf Persuasi**

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup	70-79
4	Kurang	60-69
5	Sangat Kurang	Kurang dari 60

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pengajaran menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media iklan audio visual adalah 100. Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis paragraf persuasi siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus 1 hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus 2. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 90-100, kategori baik nilai 80-89, kategori cukup nilai 70-79, kategori kurang nilai 60-69 dan kategori sangat kurang dengan nilai kurang dari 60.

Rumus Menghitung nilai dan kategori nilai yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$